

Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Masa Pandemi melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti

Laily Musyarofah¹, Murniyati², Sri Haryani³, Rahmadani Suryaningsih⁴, Mulyana Sukarnih Putri⁵, Chairiyah⁶

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti
e-mail: musyarofahlaily02@gmail.com, murniyati180681@gmail.com,
lailaayu409@gmail.com, rahmag.ade@gmail.com, munkputri7@gmail.com,
choiriyah13@panca-sakti.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 14 Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti menunjukkan bahwa terdapat 5 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu dengan persentase 38%. Pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 7 anak dengan persentase 50%, pada kriteria mulai berkembang diperoleh 3 anak dengan persentase 12%, dan pada kriteria belum berkembang tidak ada anak dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (50% dari total keseluruhan) kemampuan membaca melalui media Kartu Kata Bergambar pada anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Persentase tersebut dihasilkan dari rekapitulasi seluruh indikator yang telah diteliti melalui data statistik.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca, Kartu Kata Bergambar*

Abstract

Based on the results of observations made on 14 children in Group B2 in Cipta Bakti Islamic Kindergarten, it showed that there were 5 children who were in the very well developed criteria, namely with a percentage of 38%. In the criteria for developing according to expectations, there were 7 children with a percentage of 50%, the criteria for starting to develop were 3 children with a percentage of 12%, and on the underdeveloped criteria there were no children with a percentage of 0%. Based on the results of observations, it can be concluded that most (50% of the total) reading ability through Picture Word Cards media in group B2 children in Cipta Bakti Islamic Kindergarten are in the criteria of developing according to expectations. This percentage is generated from the recapitulation of all indicators that have been studied through statistical data.

Keywords : *Reading Ability, Picture Word Cards*

PENDAHULUAN

Masa Kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak, Karena masa ini adalah masa keemasan atau lebih di kenal dengan masa golden age dimana anak-anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitar baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, agama moral, sosioemosional maupun seni. Undang- undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar terciptanya kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Suyanto (2005: 5) Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Ada banyak cara untuk membentuk pondasi dan kepribadian anak diantaranya melalui sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan kepada anak sebaiknya pembelajaran yang menarik, dengan menciptakan pembelajaran yang menarik anak terbentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang mengacu kepada enam aspek perkembangan anak diantaranya yaitu perkembangan nilai agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosio emosional dan perkembangan seni anak. Salah satu perkembangan yang dimiliki anak adalah perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan suatu proses yang mengontrol otak kiri manusia, fungsi utama otak kiri manusia adalah berperan dalam perkembangan bahasa dan berbicara serta mengatur kemampuan berbicara, pengucapan kata dan kalimat, memahami pembicaraan orang, mengulangi kata dan kalimat di samping kemampuan berhitung, membaca dan menulis (Aulia dalam Purwaseh, 2013: 11). Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sama-sama memiliki peranan yang sangat penting. Tetapi pada kehidupan sehari-hari aspek membaca lebih diperlukan.

Oleh karena itu membaca merupakan bagian dari pengajaran utama dalam pendidikan jenjang selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada program pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan peneliti di kelompok B2 TK Islam Cipta Bakti Kota Bekasi ada 14 anak dalam 1 kelas yang berusia 5-6 tahun dan terdapat 5 dari 14 anak tersebut belum bisa membaca. Hal tersebut dikarenakan konsep pembelajaran yang kurang menarik karena guru kurang dapat memilih metode membaca. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran didalam kelas.

Dengan media Kartu Kata Bergambar anak lebih mudah mengenal huruf yang ditampilkan sesuai tahapan dalam pelaksanaannya. Media kartu kata bergambar dalam keterampilan membaca anak dapat ditingkatkan karena dengan media ini anak dapat membaca kata, membaca suku kata dan membaca huruf dengan lebih baik dan lancar. Membaca melalui metode bermain dapat dikembangkan dengan menggunakan media yang menarik bagi anak. Salah satu media yang menarik bagi anak yaitu media Kartu Kata Bergambar. Kartu Kata Bergambar adalah Media yang berbentuk kartu didalamnya terdapat gambar serta kata-kata yang sesuai dengan gambar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Masa Pandemi Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti". Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu, : Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Masa Pandemi Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti? Apakah keterampilan membaca anak dapat meningkat setelah digunakan metode bermain dalam penggunaan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B2 di Paud TK Islam Cipta Bakti Kota Bekasi?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan proses metode bermain melalui kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti Kota Bekasi. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Masa Pandemi Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti

Menurut Rahim (2005 : 2) Keterampilan membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau

pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulisan. Menurut Tarigan dalam Dalman (2014: 7) Membaca bukan sekedar melihat sekumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh anak untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Menurut Maryatun dalam Lestari (2014: 10) indikator pembelajaran membaca pada anak usia dini terbagi menjadi tiga yaitu ketetapan pelafanan dalam membaca dimana pengucapan melalui mulut terucapkan dengan jelas saat didengar misalnya kata kehormatan dibaca kehormatan bukan hormatan, kelancaran dalam membaca awal dimana kelancaran dalam membaca awal dilihat dari kata yang diucapkan tidak dipenggal misalnya kata semangka dibaca semangka bukan se-mangka tidak diberi jedah, dan kejelasan suara dalam membaca awal dimana kata diberi tekanan dinamik (keras-lemah) dengan melakukan tekanan-tekanan pada bagian kata yang memerlukan penekanan. Maryatun dalam Lestari (2014: 10) juga menjelaskan ada 4 tahap dalam membaca awal yaitu: a) Membaca Gambar, b) Membaca Gambar dan Huruf, c) Membaca Gambar dan Kata, d) Membaca Kalimat.

METODE

Waktu Pelaksanaan Penelitian Pengabdian Masyarakat Selama 1 bulan pada hari Selasa dan Kamis dibulan Febuari 2021. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Cipta Bakti Kota Bekasi, yang beralamat di Jalan Mess AL Kp. Raden Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna dan tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2021- 25 Februari 2021 dan dilakukan melalui dua siklus dengan 4 kali pertemuan disetiap siklusnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, dkk (2011: 5) Penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Metode Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas. Metode Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan aspek keterampilan membaca melalui media kartu kata bergambar yaitu: membaca gambar, membaca gambar dan huruf, membaca gambar dan kata, dan membaca kalimat. Kriteria Penilaian dalam penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Masa Pandemi Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti".

Sampel penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti. Dengan populasi siswa yang terdiri dari 14 anak.

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi di Kelompok B2 TK Islam Cipta Bakti. Lembar observasi yang digunakan peneliti sebelumnya telah divalidasi menggunakan validitas isi yang diuji melalui Wawancara yaitu dengan cara mengkonsultasikan isi instrumen dengan para ahli dibidangnya. Peneliti melakukan observasi selama 4 minggu di kelompok B2 TK Islam Cipta Bakti. Kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh dari observasi.

Data dalam penelitian ini berupa data hasil observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi (*checklist*). Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi dan dokumentasi. Jadi, data observasi diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi (*checklist*) dan disertai dengan foto penelitian.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah unjuk kerja dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang pengabdian masyarakat. Analisis data dilakukan dalam proses dan hasil kerja anak dalam kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis rata-rata dan ketuntasan belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan ke dalam empat kategori nilai yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai

Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Empat kategori tersebut menurut Zainal Aqip (2007: 41) yang menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menurut Zainal Aqip

No.	Kriteria Menurut Zainal Aqip	Nilai	Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan
1.	Sangat Baik	76,00% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	Baik	56% -75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	Cukup	45% -55%	Mulai Berkembang (MB)
4.	Kurang	0% -44%	Belum Berkembang (BB)

Selain itu, penggunaan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi juga mempunyai keuntungan bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang dibicarakan.

Menurut Ngalm Purwanto (2006:102), persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$NP = R / SM \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu validitas yang disusun atas pertanyaan yang diajukan telah menggambarkan sesuatu yang telah diukur. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 173).

Dalam penelitian ini validitas isi diuji melalui *expert judgement*, oleh ibu Martha Christianty, M. Pd yaitu dosen PG-PAUD. *Expert judgement* merupakan teknik validasi instrument dengan cara mengkonsultasikan isi instrument kepada ahli di bidangnya, sehingga dimungkinkan nanti para ahli akan memberi keputusan: instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin diganti (Sugiyono, 2007: 177).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pada anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti. Data diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti meliputi deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi data hasil penelitian.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Islam Cipta Bakti di pada bulan Februari 2021.

Data Hasil Penelitian

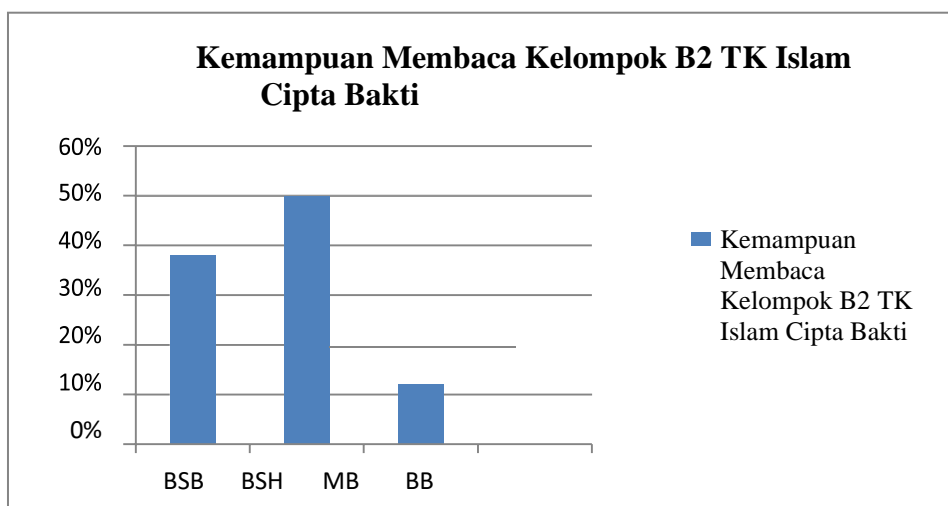
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti menunjukkan bahwa terdapat 5 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu dengan persentase 38%. Pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 7 anak dengan persentase 50%, pada kriteria mulai berkembang diperoleh 2 anak dengan persentase 12%, dan pada kriteria belum

berkembang (tidak ada) dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (50% dari total keseluruhan) kemampuan membaca pada anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

Tabel 2. Kemampuan Membaca pada Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti.

Kriteria	Jumlah Anak Keseluruhan	Persentase
BSB	5	38%
BSH	7	50%
MB	2	12%
BB	0	0%
JUmlah	14	100%

Keterangan: BSB: Berkembang Sangat Baik, BSH: Berkembang Sesuai Harapan, MB: Mulai Berkembang, BB: Belum Berkembang.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Membaca pada Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti

Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti berada pada kategori :

BB (Belum Berkembang) Terdapat indikator yang diteliti dalam penelitian ini yaitu : Anak baru mengenal beberapa huruf, dapat menyebutkan beberapa huruf.

MB (Mulai Berkembang) Terdapat indikator yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: Anak mampu membedakan huruf, sudah dapat menyebutkan semua huruf, mampu membaca suku kata misalnya : (ba,bi, bu, be, bo).

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Terdapat indikator yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: Anak mampu menghubungkan 2 suku kata atau lebih, anak mampu menghubungkan suku kata menjadi kalimat, mampu menghubungkan gambar dengan kata.

BSB (Berkembang Sangat Baik). Terdapat indikator yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mampu menyebutkan kata atau benda yang suara huruf awalnya sama, dan anak dapat membaca kalimat sederhana.

Dari indikator yang diteliti setiap anak memiliki penguasaan yang berbeda-beda karena anak merupakan individu yang unik sehingga memiliki pencapaian perkembangan yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 14 Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti menunjukkan bahwa terdapat 5 anak berada pada kriteria

berkembang sangat baik yaitu dengan persentase 38%. Pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 7 anak dengan persentase 50%, pada kriteria mulai berkembang diperoleh 3 anak dengan persentase 12%, dan pada kriteria belum berkembang tidak ada anak dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (50% dari total keseluruhan) kemampuan membaca pada anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Persentase tersebut dihasilkan dari rekapitulasi seluruh indikator yang telah diteliti. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan deskripsinya berdasar indikator yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan menghubungkan 2 suku kata atau lebih pada anak kelompok B2 di Tk Islam Cipta Bakti tergolong berkembang sesuai harapan. Dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak mampu mengambil sendiri benda yang memiliki tulisan misalnya mengambil lembar kerja di rak buku, anak telah mampu menuliskan namanya sendiri pada lembar kerja anak yang telah disediakan guru, dan anak mampu membedakan huruf konsonan dan huruf vokal. Hal ini sesuai dengan pendapat A. K Wardani (1995: 57) bahwa membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam menghubungkan 2 suku kata ataupun lebih. Dengan Menghubungkan huruf anak akan dapat merangkai kata dengan benar dan tepat sehingga kata yang dirangkai dapat dipahami oleh pembaca. Namun tidak semua anak menunjukkan hal serupa, terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan nama buku yang telah disediakan. Ketika anak diberikan tugas untuk menulis benda yang memiliki suara huruf awal yang sama beberapa anak masih belum optimal dalam membedakan huruf, misalnya ketika anak akan menulis kata burung, anak akan bertanya pada guru atau temannya bentuk huruf yang tidak anak ketahui.
2. Kemampuan menghubungkan suku kata menjadi kalimat. Berdasar observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa indikator ini berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Indikator ini dilakukan pada kegiatan inti. Pendidik melakukan kegiatan ini melalui metode yang berbeda pada masing-masing sekolah. Pada indikator ini anak sangat antusias karena dilakukan melalui permainan kartu kata bergambar. Dari permainan yang dilakukan terdapat beberapa anak yang memiliki respons sangat baik ketika pendidik menyebutkan huruf yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Reni Akbar Hawadi (2001: 36) bahwa membaca permulaan adalah kemampuan anak mengenal huruf. Dengan dasar mengenal huruf akan menambah wawasan anak tentang huruf kemudian anak akan belajar menyusun huruf menjadi kata yang berarti. Namun tidak semua anak memiliki kemampuan menyebutkan benda atau kata yang suara huruf awalnya sama dengan baik. Dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat anak yang menyebutkan kembali kata yang telah disebutkan oleh temannya, dan beberapa anak masih membutuhkan bantuan guru untuk dapat menyebutkan benda atau kata yang suara huruf awalnya sama.
3. Kemampuan menghubungkan gambar dengan kata pada anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Indikator ini dilakukan pada kegiatan inti yang pertama. Anak-anak mampu melakukan dengan baik. Bagi anak-anak yang memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca terutama kemampuan menghubungkan gambar dengan kata, anak akan dengan cepat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns (1985, dalam Haryadi dan Zamzami, 1996: 32) bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan tertentu melalui tahap-tahap tertentu. Kegiatan membaca dimulai dari kegiatan mengenal huruf, kata, dan menghubungkan dengan bunyi dan maknanya. Namun tidak semua anak berada pada kriteria ini. Beberapa anak masih memerlukan bimbingan guru dan beberapa anak masih bertanya pada temannya. Berdasarkan paparan sesuai indikator di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Namun tidak semua anak berada pada kriteria tersebut hal ini disebabkan beberapa faktor. Menurut Farida Rahim (2011: 28) bahwa orang yang mempunyai minat membaca

yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kemauannya sendiri.

Dari observasi yang telah dilakukan di sekolah di TK Islam Cipta Bakti menunjukkan sebagian anak memiliki minat untuk membaca. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketertarikan terhadap buku-buku yang disediakan pendidik di rak buku. Anak berdiskusi bersama temannya membahas isi buku. Selain itu anak membaca tulisan-tulisan yang tertera di tas dan di rak lemari. Namun beberapa anak memilih untuk bermain dengan permainan lainnya. TK Islam Cipta Bakti memiliki fasilitas untuk mendukung perkembangan anak, diantaranya ruang kelas, alat permainan edukatif outdoor dan indoor, dan fasilitas lainnya.

Dalam proses pembelajaran pendidik menyiapkan media yang akan digunakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Pada kegiatan awal atau akhir anak diminta untuk berpasang-pasangan untuk berdiskusi mengenai hal-hal kecil yang menurut anak menyenangkan. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa agar kemampuan berbahasa anak berkembang sesuai dengan Tahap Pencapaian Perkembangan (TPP) anak. Sesuai dengan pendapat Neuman dan Rosko (dalam Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, 2008: 324) bahwa penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan memungkinkan anak untuk mengajukan pertanyaan sederhana dan membantu anak untuk belajar huruf dan kata.

Dalam pembelajaran anak melihat dan mendengarkan penjelasan guru sebelum anak melanjutkan untuk mengerjakan tugas dan mengikuti perintah yang telah dijelaskan. Sesuai dengan Burns dkk (1977: 7, dalam Farida Rahim, 2008: 12-14) menjelaskan bahwa proses membaca terdapat sembilan aspek yang telah disimpulkan bahwa proses pemerolehan kemampuan membaca anak yaitu dimulai dengan kegiatan melihat kemudian mempersepsikan pengalaman baru yang diperoleh di dalam otak. Pengalaman yang luas akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki kosa kata yang banyak. Proses membaca dilakukan dengan logis, sistematis, kritis, dan kreatif untuk menghubungkan simbol menjadi kata atau menjadi kalimat.

Proses membaca berkaitan dengan kegiatan pemusatan perhatian sehingga akan muncul sebuah gagasan dari setiap individu sesuai apa yang telah dibaca dan dipersepsikan didalam otak. Setelah mendengarkan penjelasan pendidik kemudian anak melanjutkan melakukan tugas sesuai dengan perintah guru. Pada saat mengerjakan tugas tidak semua anak dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri. Terdapat beberapa anak yang bertanya kepada teman atau gurunya. Hal ini dikarenakan pengalaman anak untuk memperoleh bahasa anak berbeda-beda. Pengalaman anak sangat bergantung pada interaksi dengan orang disekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura dan Skinner (dalam Siti Rahayu dkk, 2002: 156) bahwa kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan orang disekitar anak. Sependapat dengan Bandura dan Skinner (dalam Siti Rahayu dkk, 2002: 156), menurut Muhammad Nur Mustakim (2005: 123) bahwa perkembangan bahasa pada anak bergantung pada pengalaman dari lingkungan keluarga, lingkungan teman bermain, dan lingkungan sekolah.

Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar 2. Kartu Kata Bergambar

Berdasarkan gambar diatas, Kartu kata bergambar digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini pada kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti. Media kartu kata bergambar adalah salah satu media visual yang dapat digunakan untuk mengenalkan gambar, huruf, dan kosakata kepada anak. Media kartu kata bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan gambar adalah tiruan barang orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil, alat tulis, dll pada kertas atau sejenisnya. Jadi kartu kata bergambar adalah kertas tebal yang tertulis unsur bahasa yang mempunyai gambar sesuai dengan unsur bahasa tersebut. Sejalan dengan Mohammad Jaruki 2008: 15 bahwa kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Dalam penelitian ini, kartu kata bergambar yang dimaksud adalah kartu tebal yang bergambar benda-benda di sekitar anak seperti binatang, tumbuhan, buah, maupun peralatan sekolah yang mempunyai variasi warna dan tertulis kata pada setiap kartunya. Kata yang tertera pada kartu akan sesuai dengan gambar yang ada.

Kartu kata di sini dipahami sebagai media alat dalam pengajaran, yang mana melaluinya simulasi dari inti pengajaran disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstratif, yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan Gagne dalam Rita, 2009:22. Dalam konteks media pembelajaran bagi anak usia dini, media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar Brigs dalam Rita, 2009:22. 26 Media kartu kata bergambar merupakan jenis media visual yang dapat ditangkap melalui penglihatan. Media kartu kata gambar menyajikan gambar yang dapat dilengkapi kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak Dhieni, 2011:10.3.



Gambar 3. Dokumentasi Pembelajaran dengan media kartu kata bergambar

Kartu kata bergambar ini merupakan alat bantu untuk mengajarkan membaca melalui kata yang sesuai dengan gambar yang tertera. Kartu kata yang akan digunakan memiliki panjang 15 cm dan lebar 10 cm. Sebagai ilustrasi dari media kartu kata bergambar, dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Tujuan media ini adalah untuk menarik anak agar aktif dalam pembelajaran. Kartu ini mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, kartu huruf ini dilengkapi oleh gambar yang sesuai dengan kata yang tertulis.



Gambar 4. Dokumentasi Anak sedang mengerjakan lembar kerja

Cara kerja kartu huruf ini adalah sebagai berikut: a. Guru menjelaskan kepada anak mengenai kartu kata bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. b. Guru mengeluarkan satu persatu kartu kata bergambar dengan mengajarkan setiap huruf yang ada pada kartu kata bergambar dan menanyakan gambar yang ada pada kartu kata bergambar. c. Siswa menirukan huruf yang sudah disebutkan oleh guru dan menyebutkan huruf-huruf yang sudah ditunjukkan oleh guru. d. Siswa mulai menyebutkan sendiri satu persatu huruf yang ditunjuk oleh guru dan membacanya.

Pengertian Lembar Kerja (LK)

Lembar Kerja (LK) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LK biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. (Depdiknas; 2004;18). Trianto (2008 :148) mendefinisikan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Menurut pengertian di atas maka LK berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa LK adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

a. Tujuan Lembar Kerja (LK)

- Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran
- Membantu siswa mengembangkan konsep.
- Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses.
- Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.
- Membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari

melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis.

- Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran (Achmadi:1996:35)

b. Kegunaan Lembar Kerja (LK)

- Memberikan pengalaman kongkret bagi siswa.
- Membantu variasi belajar.
- Membangkitkan minat siswa.
- Meningkatkan retensi belajar mengajar.

Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien (Hadi Sukanto, 1992/1993:2)



Gambar 5. Anak sedang menulis kata yang telah dibaca pada kartu kata bergambar

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada media kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hieroglif (hieroglyph) pada zaman Mesir Kuno.

Tulisan dengan aksara muncul sekitar 5.000 tahun lalu. Banyak orang dari Sumeria (Irak) menciptakan tanda-tanda pada tanah liat. Tanda-tanda tersebut mewakili bunyi, berbeda dengan huruf-huruf hieroglif yang mewakili kata-kata atau benda. Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan, yang menyebabkan orang makin giat menulis karena karya mereka mudah diterbitkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media, kegiatan menulis juga ikut berkembang pesat di dunia. Melalui media elektronik, setiap orang dapat memperoleh bahan penulisan dari internet; sehingga penulis lebih efisien waktu, biaya, dan tenaga. Saat ini penulis juga bisa berbagi semua tulisannya di manapun ia berada dengan menggunakan teknologi berbasis internet. Begitu juga dengan para pembaca, akan lebih mudah untuk melihat tulisan-tulisan penulis yang digemarinya.

Bahasa dibagi menjadi 2 bagian, yaitu : Bahasa Lisan, dan Bahasa Tulisan. Bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang unik dijumpai pada manusia yang menggunakan kata-kata yang diturunkan dari kosakata yang besar (kurang lebih 10.000) bersama-sama dengan berbagai macam nama yang diucapkan melalui atau menggunakan organ mulut.

Bahasa tulis adalah bentuk bahasa lisan yang menggunakan aksara sebagai sarannya. Lain dengan bahasa lisan yang memiliki unsur utama berupa bunyi, bahasa tulis unsur utamanya adalah huruf-huruf. Bahasa tulis dapat dibagi menjadi dua ragam, yakni yang menggunakan bahasa baku dan bahasa yang tidak baku. Bahasa tulis baku umumnya digunakan pada urusan karya ilmiah dan kewartawanan, sedangkan ragam tidak baku dapat berupa obrolan di media sosial. Dengan demikian bahasa juga dapat dikembangkan dengan cara menulis, karena dengan menulis pula anak dapat membaca huruf dan kata serta kalimat.



Gambar 6. Anak sedang bermain sambil belajar dengan kartu kata bergambar

Bermain dan permainan adalah hal yang sangat penting bagi anak. Bermain menjadi salah satu cara untuk membantu mengembangkan berbagai aspek pada anak usia dini. Sebelumnya, mari kita mengenal terlebih dahulu tentang apa itu bermain? Dan apa yang dimaksud dengan permainan? Karena dua hal ini adalah dua hal yang serupa tapi memiliki perbedaan.

Bermain menurut Piaget (1951) merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Sedangkan menurut pendapat Elizabeth Hurlock (1987) bermain merupakan setiap kegiatan yang dilakukan dengan kesenangan tanpa memikirkan hasil akhir. Pada definisi umumnya, dalam term psikologi, didefinisikan oleh Joan Freeman dan Utami Munandar (1991) bahwa bermain adalah suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh baik segi fisik, moral, intelektual, sosial dan emosional.

Mulyadi (2004) memberikan 5 definisi tentang bermain, yaitu: 1. Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinstik pada anak, 2. Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsic, 3. Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak, 4. Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak, 5. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar Bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Permainan menurut KBBI adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipergunakan. Ada beberapa ahli yang menjelaskan teori tentang permainan. Menurut Gross, permainan harus dipandang sebagai latihan fungsi-fungsi yang sangat penting di kehidupan dewasa nanti. Sedangkan menurut Schaller, permainan memberikan kelonggaran sesudah melakukan tugas dan sekaligus mempunyai sifat membersihkan, ia berpendapat bahwa permainan adalah kebalikan dari bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pada anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti menunjukkan bahwa terdapat terdapat 5 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 38%, pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 7 anak dengan persentase 50%, pada kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak dengan persentase 12%, dan pada kriteria Belum Berkembang (BB) tidak ada anak dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti sebesar 50% dan termasuk pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

DAFTAR PUSTAKA

- Amillah,Fitriani, 2014.Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Yogyakarta :Deepuplish. 2014
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013.Konsep Dasar PAUD. Bandung :Rosdakarya.
- Trianto, 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini,,Jakarta, Kencana.
- Yuliani.Nurani. Sujiono. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Indeks.
- Madyawati,Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta : Kencana.
- Sri,Rahayu. 2017. Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta : Kalimedia.
- Dhieni, N. dkk. 2011.Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Abdurrahman, M. 1999. Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar. Jakarta:Rineka Cipta
- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama
- Arsjad, Maidar, Mukti. 1998. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta; Erlangga
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung; Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta; Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar.2011. Media Pembelajaran. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Broto. 1980. Metodologi Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Salatiga: Tiga Serangkai
- Hartati, T, dkk. 2010. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah. Bandung: UPI Press
- Muhibbin, Syah. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Saefullah. 2012. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjiono, Anas. 2009. Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Tarigan, H.G. 1994. Membaca Ekspresif. Bandung; Angkasa.